



AKOMODASI KOMUNIKASI
DALAM REKONSILIASI KONFLIK ANTARETNIS
(KASUS : RELASI ETNIS MADURA DENGAN ETNIS DAYAK)

Ringkasan Skripsi
Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Nikolaus Ageng Prathama
NIM : D2C006063

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013

ABSTRAKSI

JUDUL : Akomodasi Komunikasi Dalam Rekonsiliasi Konflik Antaretnis (Kasus : Relasi Etnis Madura dengan Etnis Dayak)

NAMA : NIKOLAUS AGENG PRATHAMA

NIM : D2C006063

Kembalinya sejumlah individu Madura ke daerah konflik di Provinsi Kalimantan Tengah, memunculkan fenomena upaya akomodasi verbal dan non verbal dalam proses komunikasi yang melibatkan individu Dayak dan individu Madura. Adanya sejarah konflik terbuka yang melibatkan kedua etnis, merupakan hal yang cenderung diingat masyarakat dan menjadi isu sensitif bagi etnis Dayak dan etnis Madura. Oleh karena itu, ketika terjadi kontak dan interaksi diantara kedua pihak, muncul prasangka dan *stereotip* negatif yang telah terbentuk sebelumnya, yang berpotensi dapat mengganggu terjadinya komunikasi antaretnis yang *mindful*.

Penelitian ini menggunakan *genre* interpretif dan tradisi fenomenologi yang berusaha untuk menyelami dunia pengalaman *perceiver* dalam kasus ini, yaitu individu Dayak dan individu Madura ketika melakukan upaya akomodasi di dalam relasi mereka sehari-hari pasca konflik sosial 2001. Dengan menggunakan perspektif *co-cultural theory* yang menekankan pada tujuan akomodasi dalam interaksi antara anggota kelompok minoritas dan mayoritas, penelitian ini juga berupaya untuk memperoleh makna relasi individu etnis Dayak dan Madura yang dipahami oleh kedua pihak dalam bingkai rekonsiliasi konflik antaretnis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relasi yang melibatkan individu Dayak dan Madura dalam menjalani kehidupan bersama, mengalami perkembangan yang positif pasca konflik sosial 2001. Mereka dapat saling menegosiasikan identitas kultural masing-masing dalam proses interaksi sehari-hari. Namun demikian, diantara mereka masih terdapat *stereotip* negatif yang diarahkan oleh masing-masing individu. Meskipun dalam realitasnya, keberadaan *stereotip* tidak sepenuhnya menghalangi proses interaksi antarkultural mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya upaya untuk memperoleh keadaan akomodasi yang dilakukan oleh kedua pihak secara bersama-sama, yaitu oleh individu Dayak dan Madura. Proses akomodasi dilakukan oleh para komunikator dalam menjalani kehidupan sehari-hari melalui adaptasi, asimilasi, dan kerjasama. Hal yang paling menonjol dalam relasi individu Dayak dan Madura pasca konflik ini adalah adanya kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh untuk menjaga hubungan baik dan mencegah munculnya gejala sosial di masyarakat, terutama yang melibatkan individu Dayak dan Madura.

Key words: *akomodasi, rekonsiliasi, konflik, Dayak, Madura*

ABSTRACT

JUDUL : Communication Accommodation in Inter Ethnic Conflict Reconciliations (Madurese Ethnic and Dayaknese Ethnic Relations Case)
NAMA : NIKOLAUS AGENG PRATHAMA
NIM : D2C006063

The return of a number of Madurese people in conflict area in Central Kalimantan has arisen a phenomena of verbal and non verbal accommodation in its communication process that involve Dayaknese and Madurese individual. Open conflict between both ethnics are still fresh in people's mind and prone to be sensitive issue for both Dayaknese and Madurese. Therefore, when a contact and interactions made by both ethnics, it stimulates prejudice and negative stereotype from the past that potentially emerged a chaos in creating a mindful interethnics communications.

This research uses interpretive genre and phenomenology approach to deeply understanding the experience of perceiver's world, which is Dayaknese and Madurese as an individual when the conduct accommodation effort in their daily relations pasca social conflict in 2001. By accomodating co-cultural theory perspective that stressed on accomodations objectives in understanding interactions between minority groups and majority groups, the objective of this research is to gain a better understanding on individual relations between Madurese and Dayaknese in the frame of inter-ethnics conflict reconciliations.

The result shows that relations involving Dayaknese individual and Madurese individual that live together developed positive relations pasca social conflict in 2001. They are able to negotiate their own cultural identity when they interact each other in their daily life. However, a slight of negative stereotype does exist that directed by individuals. In fact, the existence of those stereotype doesn't completely interfere their inter-cultural interactions. Besides that, this research also revealing efforts in accommodating situation by both ethnics, Dayaknese and Madurese, together. The accomdoations process conducted by communicators in their daily life through adaptation, assimilation, and cooperation. The most salient thing in Dayaknese and Madurese individual relation pasca conflict is a good cooperations that promoted by the leaders to maintain good relations and prevent any future social conflict in society especially those that involving Dayaknese and Madurese individuals.

Key words: *accommodations, reconciliations, conflict, Dayaknese, Madurese*

Studi komunikasi antarbudaya yang berjudul “Akomodasi Komunikasi dalam Rekonsiliasi Konflik Antaretnis (Kasus : Relasi Etnis Madura dengan Etnis Dayak)” ini berawal dari ketertarikan penulis untuk mendalami persoalan relasi individu Dayak dan Madura yang terjalin di daerah Kalimantan Tengah setelah keduanya terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam konflik sosial tahun 2001. Peristiwa konflik sosial 2001 menarik perhatian penulis karena merupakan salah satu dari tragedi kemanusiaan terbesar yang pernah terjadi di Indonesia.

Dari sisi akademis, studi ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan riset komunikasi untuk kasus rekonsiliasi konflik antaretnis. Selain itu, secara praktis hasil studi ini juga dimaksudkan agar dapat memberikan tambahan informasi mengenai akomodasi komunikasi melalui pengalaman individu Dayak dan Madura pasca konflik. Dalam bidang sosial, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi informasi mengenai akomodasi komunikasi yang berlangsung dalam relasi individu Dayak dan Madura di Kalimantan Tengah.

Pada proses penelitian, studi ini menggunakan *genre* interpretif dan tradisi fenomenologi yang berusaha untuk memperoleh pemahaman individu mengenai dunia pengalaman mereka sehari-hari dalam menjalani aktivitas komunikasi antaretnis pada konteks rekonsiliasi konflik. Proses awal penelitian ini adalah merumuskan tujuan penelitian dan menentukan pemilihan subyek penelitian yang berjumlah delapan orang, yang mewakili kelompok etnis Dayak dan Madura. Selanjutnya melalui instrumen *indepth interview*, penulis memperoleh data primer berupa pengalaman subyek, yang kemudian memandu peneliti untuk menyusun deskripsi tematis, deskripsi tekstural, dan deskripsi struktural individu.

Setelah mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para subyek secara tekstural dan struktural, selanjutnya penulis menyusun sintesis makna tekstural dan struktural yang bertujuan untuk menggabungkan secara intuitif

(*intuitive integration*) deskripsi tekstural dan struktural ke dalam sebuah kesatuan pernyataan mengenai esensi pengalaman dari suatu fenomena secara keseluruhan. Dalam proses ini, peneliti menggunakan gagasan pemikiran teoritik *self-disclosure* dari para ahli psikologi humanistik, *identity negotiation theory* dari Stella Ting-Toomey, dan *co-cultural theory* dari Orbe untuk menjelaskan esensi pengalaman individu.

Tahap akhir dari penelitian ini, penulis menyusun kesimpulan, implikasi penelitian (akademis, praktis, dan sosial), dan rekomendasi penelitian. Beberapa hasil temuan penelitian yang dapat disimpulkan antara lain :

- 1) Dalam hidup bertetangga sehari-hari di perkampungan atau pemukiman padat, individu Dayak dan Madura hidup membaaur dan dapat membahas persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, persoalan yang cukup personal, serta persoalan yang cenderung sensitif yaitu mengenai konflik 2001.
- 2) Stereotip masih ditemukan diantara relasi individu Dayak dan Madura. Namun keberadaan stereotip tidak sepenuhnya menghalangi proses komunikasi.
- 3) Konflik tahun 2001 yang melibatkan individu Dayak dan Madura disebabkan oleh dua faktor, yaitu adanya ketidakadilan dalam hukum dan adanya provokasi politik dari 'orang-orang tertentu'.
- 4) Pada awal kembalinya individu Madura ke Sampit Kalimantan Tengah, cenderung memperoleh hambatan berupa pertentangan verbal dan non verbal.
- 5) Individu Dayak dan Madura melakukan usaha untuk mencapai akomodasi sebagai keadaan melalui adaptasi (verbal dan non verbal), asimilasi (perkawinan campur dan budaya), serta kerjasama yang melibatkan warga dan para tokoh dengan tujuan merekonsiliasi hubungan.

- 6) Dalam proses akomodasi, terdapat satu faktor yang memberikan kontribusi yaitu elemen agama (Islam). Adanya kesamaan keyakinan membuat pembauran dan persatuan mereka berjalan lebih mudah.

Dari segi akademis, hasil penelitian ini berupaya untuk memberikan tambahan referensi bagi pengembangan bangunan teoritik *co-cultural theory*, dimana dalam realitasnya individu minoritas (etnis Madura) tidak hanya terbatas pada satu tujuan ketika berinteraksi dengan individu mayoritas (etnis Dayak). Mereka dapat memilih dua tujuan sekaligus, yaitu asimilasi dan akomodasi. Selain itu, peneliti berpendapat bahwa gagasan konsep *self-disclosure* perlu mempertimbangkan adanya kontribusi faktor geografis yang mendampingi faktor psikologis dalam melihat pemahaman yang dicapai oleh para komunikator. Dalam sisi praktis, penelitian ini memberikan gambaran akomodasi komunikasi yang dilakukan secara variatif oleh individu Dayak dan Madura dengan tujuan merekonsiliasi hubungan mereka pasca konflik sosial 2001. Sedangkan dalam bidang sosial, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam masyarakat Indonesia, pluralitas atau keragaman bukan terbatas pada cita-cita, namun telah menjadi suatu fakta sosial-budaya. Setiap individu akan terafiliasi dengan identitas kultural kelompok sebagai latar belakang yang eksistensial.

Selanjutnya, pada bagian akhir dari studi ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang terkait dengan penelitian mengenai relasi etnis Dayak dengan Madura yaitu :

- 1) Penelitian ini menggunakan *genre* interpretif dan tradisi fenomenologi. Kajian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan etnografi yang berusaha untuk mencatat kehidupan masyarakat sehari-hari dengan melakukan pengamatan secara terlibat. Tujuan penelitian dengan pendekatan etnografi dalam konteks kasus ini, untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai aktivitas komunikasi antaretnis

Dayak dan Madura, memahami tatanan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat tersebut, serta memahami kontribusi mereka dalam kegiatan kemasyarakatan di salah satu perkampungan atau pemukiman penduduk di Sampit dengan komposisi penduduk yang multietnis.

- 2) Studi selanjutnya dapat mengkaji bagaimana proses adaptasi komunikasi yang dilakukan oleh para individu Madura yang berstatus sebagai pendatang baru di lingkungan wilayah tempat tinggal mereka, bagaimana mereka mengatasi adanya hambatan yang muncul dari persepsi negatif, dan bagaimana mereka mengkomunikasikan identitas kultural mereka sebagai orang Madura kepada tetangga Dayak.
- 3) Sampit merupakan pemicu terjadinya konflik sosial di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2001. Kajian selanjutnya dapat memindahkan lokasi penelitian, misalnya ke Kota Palangkaraya, yaitu salah satu daerah yang terkena dampak meluasnya konflik di Kalimantan Tengah. Studi yang dilakukan di Kota Palangkaraya diharapkan dapat memperoleh variasi akomodasi dalam tataran kajian komunikasi antarbudaya, karena adanya perbedaan kultural dengan studi yang dilakukan di Sampit. Perbedaan kultural yang dimaksud adalah mengenai elemen keagamaan, dimana *host-culture* Palangkaraya lebih mengarah pada agama Kristen dan Hindhu Kaharingan yang menjadi kepercayaan asli warga etnis Dayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Heru, Mardiyanto Wahyu Tryatmoko, Asvi Warman Adam, Septi Satriani. (2008). *Konflik Kalbar dan Kalteng : Jalan Panjang Meretas Perdamaian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln. (1994). *Handbook of Qualitative Research*. California : SAGE Publication, Inc
- Giring. (2004). *Madura Di Mata Dayak : Dari Konflik ke Rekonsiliasi*. Yogyakarta : Galang Press
- Griffin, EM. (2000). *A First Look at Communication Theory fourth edition*. New York : McGraw-Hill
- Gudykunst, William B and Bella Mody. (2002). *Handbook of International and Intercultural Communication second edition*. London : Sage Publications
- Gudykunst, William B. (2005). *Theorizing About Intercultural Communication*. London : Sage Publications, Inc
- Kuswarno, Engkus. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi : Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung : Widya Padjadjaran
- Liliweri, Alo. (2001). *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Liliweri, Alo. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : LKiS
- Liliweri, Alo. (2003). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : LKiS
- Liliweri, Alo. (2007). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : LKiS
- Liliweri, Alo. (2009). *Prasangka dan Konflik : Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta : LKiS
- Littlejohn, Stephen W. (1999). *Theories of Human Communication sixth edition*. California : Wadsworth Publishing Company

- Littlejohn, Stephen W. (2002). *Theories of Human Communication seventh edition*. California : Wadsworth Publishing Company
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss. (2005). *Theories of Human Communication eight edition*. California : Wadsworth Publishing Company
- Martin, Judith N and Thomas K Nakayama. (2007). *Intercultural Communication in Context fourth edition*. New York : McGraw-Hill
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. London : Sage Publications
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. (2009). *Komunikasi Antarbudaya : Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rahardjo, Turnomo. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural : Mindfulness Dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saad, Munawar M. (2003). *Sejarah Konflik Antar Suku di Kabupaten Sambas*. Pontianak : Kalimantan Persada Press
- Samovar, Larry A Samovar, Richard E. Porter, Edwin R. McDaniel. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*. Jakarta : Salemba Humanika
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Surata, Agus dan Tuhana Taufiq Andrianto. (2001). *Atasi Konflik Etnis*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama
- Warnaen, Suwarsih. (2002). *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multi-etnis*. Yogyakarta : Mata Bangsa
- West, Richard dan Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika

Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik : Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika

Wiyata, A. Latief. (2006). *Carok : Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta

INTERNET

Anonim. (2011). *Meretas Kebersamaan Anak Bangsa Pasca Tragedi Sampit*. Dalam <http://media.hariantabengan.com/index/detailspiritkaltengberitaphoto/id/7521/>. Diunduh pada 22 Februari 2012, pukul 18.13 WIB

Anonim. (2012). *Kalimantan Tengah*. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Tengah. Diunduh pada 9 Juni 2012 pada pukul 20.05 WIB

Anonim. (2012). *Suku Dayak*. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Dayak. Diunduh pada 9 Mei 2012 pukul 19.00 WIB

Anonim. (2012). *Suku Madura*. Dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Madura. Diunduh pada 5 Juni 2012 pukul 14.05 WIB

Catatan penulis hasil interview dengan Fauziah (wartawan Kalteng Pos)

Catatan penulis hasil pengamatan

Data dari Markas Kepolisian Resor Kabupaten Kotawaringin Timur